
MORAL VALUES IN NOVEL “*KADO PUTRI UNGU*” BY SYAMSA HAWA

Doni Samaya

Universitas Tridinanti Palembang

donisamaya25@gmail.com

ABSTRACT : The aim of this research is to describe the moral values of the novel *Kado untuk Putri Ungu* written by Syamsa Hawa. The subject of this study is the novel *Kado untuk Putri Ungu* written by Syamsa Hawa and object of this study is moral values of *Kado untuk Putri Ungu* written by Syamsa Hawa. The data collection is documentation. The results of documentation is analyzed by using descriptive qualitative method. Based on the results of this research, the researcher found out that novel *Kado untuk Putri Ungu* written by Syamsa Hawa contained the moral values as follows: 1) the relationship between human and herself, 2) the relationship between human and human, 3) the relationship between human and God.

Keywords: moral values, novel, *Kado untuk Putri Ungu*.

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *KADO UNTUK PUTRI UNGU* KARYA SYAMSA HAWA

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa. Subjek penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral dalam novel *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Data hasil dokumentasi dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti memperoleh hasil bahwa dalam novel *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa terkandung nilai-nilai moral: 1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri; 2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia; 3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Kata kunci: nilai-nilai moral, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu tulisan yang dibuat oleh pengarang dengan topik tertentu tanpa terkecuali tentang kehidupan bermasyarakat. Selain itu, karya sastra dapat diartikan sebagai karya yang memiliki unsur keindahan dan berfungsi untuk menghibur para pembaca. Hal ini didukung oleh pendapat Teeuw (2013, p. 36) bahwa karya sastra tidak dapat diteliti dan dipahami secara alamiah jika tidak melibatkan aspek kemasyarakatannya, khususnya komunikasi dalam karya tersebut.

Darik (2015) menyampaikan bahwa ada lima manfaat karya sastra. Pertama, karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebanaran kehidupan. Kedua, karya sastra memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Ketiga, karya sastra merupakan suatu karya seni, indah dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahan. Keempat, karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui. Kelima, karya sastra dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui karya sastra seorang pengarang bermaksud menyampaikan informasi, gambaran atau pesan tertentu kepada pembaca. Sesuatu yang disampaikan itu biasanya merupakan gagasan tentang masalah-masalah kehidupan yang ada di sekitar pengarang yang tidak mustahil kita juga memahaminya atau bahkan mengalaminya.

Salah satu bentuk karya sastra, yaitu novel. Nurgiyantoro (2005: p. 9) mengatakan bahwa novel itu masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman juga disebut: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan cerita pendek dalam bentuk prosa” Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dengan bahasa sendiri. Dengan kata lain novel adalah suatu cerita prosa yang bersifat fiktif dengan panjang cerita tertentu, dengan melukiskan para tokoh dalam suatu alur cerita.

Novel juga sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, melibatkan permasalahan yang lebih kompleks. Semua karya sastra termasuk novel merupakan sesuatu totalitas yang

memiliki nilai seni. Totalitas itu dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu dari unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Salah satu nilai kehidupan yang disampaikan pengarang dalam novel adalah nilai moral. Nilai moral dalam suatu karya sastra merupakan sesuatu yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui cerita. Semi (2012, p. 89) menyatakan pendekatan moral itu bahwa melalui karya sastra para pembaca dapat meningkatkan harkat dan martabat sebagai manusia yang berbudaya, berpikir, dan berketuhanan.

Kemudian, Nurgiyantoro (2015, p. 461—467) menyampaikan bahwa ada dua bentuk penyampaian moral dalam karya fiksi, yaitu: bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Pertama, bentuk penyampaian nilai moral yang bersifat langsung. Hal ini identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. Artinya moral yang ingin disampaikan kepada pembaca dilakukan secara langsung. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya. Maksudnya kata atau kalimat

dalam suatu karya sudah bersifat menasehati secara langsung.

Kedua, bentuk penyampaian tidak langsung ini bersifat tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur suatu cerita yang lain. Walaupun ada yang ingin dipesankan sebenarnya justru hal inilah yang mendorong ditulisnya cerita itu. Pesan moral itu disampaikan lewat siratan saja dan terserah kepada penafsiran pembaca. Cara penyampaian yang demikian secara tidak langsung mengarahkan para pembaca untuk merenungkan dan menghayatinya secara lebih intensif.

Dalam tulisan ini penulis mengambil judul Nilai-Nilai Moral dalam *Novel Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa. Alasan penulis mengambil judul tersebut karena dalam novel ini banyak pesan moral yang sesuai dengan kenyataan. Novel ini menceritakan kehidupan keluarga kecil, yaitu seorang ibu dengan dua orang anaknya. Keluarga kecil ini menjalani hidup dengan suka cita khususnya dalam menjalani kekurangan mereka untuk bertahan hidup.

Adapun tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa

tersebut. Nilai-nilai moral itu meliputi: nilai moral antara manusia dengan manusia dan nilai moral antara manusia dengan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sumber datanya berupa novel. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005, p. 54). Selanjutnya, Sugiyono (2016, p. 9) mengatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci”. Lebih lanjut, Endraswara (2011, p. 5) berpendapat bahwa ciri penelitian kualitatif itu dilakukan secara deskriptif atau terurai dalam kata-kata dan bukan berbentuk angka dari objek atau sumber data yang diteliti.

Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kado untuk Putri Ungu*. Novel ini berjumlah 86 halaman; cetakan tahun 2007; tempat terbit di Jakarta; diterbitkan oleh Cakrawala Publishing; serta ukuran panjang buku 21 cm, dan tebal buku 0,5 cm.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Arikunto (2010, p. 274) mengatakan bahwa dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Data tersebut dikumpulkan dari novel *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa.

Setelah data dikumpulkan, data itu dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Penjabaran data ini diikuti dengan interpretasi dan analisis yang dibuat dengan menggunakan konsep sesuai dengan kajian teori sastra.

Adapun, langkah-langkah yang diambil peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti membaca novel untuk menemukan dan mengelompokkan kutipan teks nilai-nilai moral sebagai objek dari penelitian. Kedua, peneliti membaca data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis nilai-nilai moral dalam novel *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa. Kemudian, peneliti berusaha untuk menginterpretasikan dan menerangkan sesuai dengan konsep teori nilai-nilai moral. Selanjutnya, data dipresentasikan dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode ini berupaya untuk mendeskripsikan secara nyata tentang novel dan fokus pada nilai-nilai moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel yang berjudul *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa ini sebagian besar menceritakan seorang anak usia sepuluh tahun yang menginginkan kado ulang tahun dari ibunya sepeninggalan ayahnya. Mereka sangat terpukul lantaran ditinggal ayahnya selama-lamanya.

Ayahnya meninggal karena sakit yang sudah sangat lama dideritanya, dulu Ayah Putri selalu menyuruh Putri supaya menjadi anak yang shalehah dan selalu belajar membaca dan menulis agar ketika masuk sekolah dasar Putri tidak kesulitan lagi atau bahkan sudah dapat membaca dan menulis, akan tetapi Tuhan berkehandak lain, sebelum Ia merasakan pendidikan ayahnya telah dipanggil Tuhan.

Oleh sebab itu, Putri tidak dapat merasakan pendidikan, biaya yang telah disiapkan Ayah untuk sekolah Putri digunakan ibunya demi kelangsungan hidup mereka. Kini Putri hanya dapat membantu ibunya menjaga sebuah kantin pada Sekolah Menengah Pertama, dan berharap agar ibunya memberikan kado ulang tahun seperti yang diberikan

Ayahnya ketika beliau masih ada di dekatnya.

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan tiga jenis nilai moral pada novel *Kado untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa. Ketiga jenis nilai moral tersebut tersebut adalah (1) nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu: pengendalian diri terhadap suatu masalah, berpikir panjang, bertindak secara hati-hati, rindu akan sesuatu, bekerja keras dan berani mengakui kesalahan atau perbuatan dosa; (2) nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia, yaitu: kewajiban berbakti kepada orang tua, hubungan kekeluargaan antara orang tua dengan anak, cinta kasih antara anak terhadap orang tua begitu juga sebaliknya, tolong menolong antar sesama, persahabatan, dan interaksi antara orang sekitar yang berupa simpati, empati kepada orang lain dalam kehidupan bermasyarakat; (3) nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu: bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah dengan salat dan berdoa, sabar dalam menghadapi masalah, serta bersyukur atas nikmat yang di terima dari Allah SWT.

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian tentang tiga jenis nilai moral tersebut:

a. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

1. Pengendalian diri

Putri mengendalikan dirinya, di mana ia tidak marah kepada ibunya yang tak pernah menghiraukan permintaannya. Yang terdapat atau tergambar dalam kutipan berikut ini:

Putri tersenyum kecut, yah...ibu lupa kan! Hatinya membatin kenapa sih ibu selalu ingat bayaran SPP Rio tapi gak pernah inget ulang tahun Putri? (Hawa, 2007, p. 6).

2. Berpikir panjang

Putri berpikir panjang terhadap apa yang hendak ia lakukan untuk menjaga perasaan Ibu, ia tidak ingin Ibunya bersedih dan meneteskan air mata seperti di hari ayahnya hendak dikuburkan. Pernyataan ini terdapat atau tergambar dalam kutipan berikut ini:

Putri hanya memiliki Ibu saat ini, Putri sangat mencintai Ibu, ia tidak ingin membuat Ibu bersedih ia tidak ingin melihat Ibu menangis lagi seperti di hari saat ayah dikuburkan (Hawa, 2007, p. 12).

3. Berani mengakui kesalahan

Di sini Putri hanya diam dan tidak membantah dimarahi ibunya karena dia memang salah. Hal ini diperkuat dari pernyataan yang terdapat dalam novel, yaitu:

Putri diam saja, tidak berani membantah, memang semua karena kesalahannya (Hawa, 2007, p. 47).

4. Bertindak hati-hati

Setelah dimarahi ibu karena kesalahannya kemarin, sekarang Putri berhati-hati dalam melakukan sesuatu, ia selalu waspada terhadap siswa yang hendak berbelanja di kantinnya. Hal ini diperkuat dengan kutipan dari novel berikut:

Putri menjadi lebih hati-hati setelah peristiwa kemarin. Ia lebih waspada pada anak laki-laki kelas tiga yang berperwakan tinggi besar seperti Dodo dan Edwin Kalau ada yang mengambil gorengan, buru-buru putri menagih bayarannya. Ia tidak ingin ibu kecawa dan marah-marah lagi padanya seperti kemarin (Hawa, 2007, p. 49).

5. Rindu

Putri rindu akan kado ulang tahun yang selama ini hanya ia rasakan dari ayahnya, yang tak pernah diberikan oleh Ibunya yang berupa ucapan ulang tahun dan kecupan dikingingnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

Ngak perlu apa-apa, Putri sih yang penting dapat ucapan selamat dari

ibu dan dapat doa ibu di kening Putri, jawab Putri polos (Hawa, 2007, p. 53).

6. Bekerja keras

Putri berjanji akan menuruti perintah Ibunya kalau Ibu sudah sembuh nanti, ia akan sigap terhadap perintah Ibunya. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

Putri berjanji, kalau Ibu sembuh nanti, Putri tidak akan marah saat Ibu menyuruh ini-itu lagi padanya Putri akan menuruti perintah Ibu dengan sigap sehingga Ibu tidak lagi sering stress (Hawa, 2007, p. 65).

- b. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia.

1. Berbakti kepada orang tua

Kegiatan Putri sehari-harinya membantu ibunya di kantin sampai jam sekolah berakhir, putri tidak dapat sekolah dan juga harus mengalah kepada adiknya karena ibunya tidak mampu membiayai sekolahnya. Hal ini terdapat dalam dua kutipan di bawah ini:

Tiap hari Putri Membantu Ibu di kantin, dari pagi hingga sore, karena Putri tidak bersekolah (Hawa, 2007, p. 1).

Bukannya karena Putri tidak mau, tapi kedua orang tuanya tidak mampu. Apalagi sejak ayahnya meninggal empat tahun yang lalu. Putri bahkan tidak mampu

disekolahkan, ia harus mengalah kepada adiknya yang terpaut tiga tahun, karena hanya Ibu yang menafkahi mereka (Hawa, 2007, p. 10).

2. Tolong menolong

Tolong menolong di sini, di mana Shinta memberikan uang untuk makanan yang diambil dua orang anak laki-laki kemarin. Shinta meminta uang itu dari kedua temannya itu, dan memberikan kepada putri. Hal ini terdapat dalam kutipan dari novel berikut ini:

Sambil menerima uang delapan ribu dari tangan Shinta, Putri mencoba menghitung-hitung, ternyata benar, pas delapan ribu total yang diambil dua orang kemarin (Hawa, 2007, p. 52).

3. Persahabatan

Persahabatan di sini antara Shinta dan Putri di mana Shinta memberitahukan kepada Putri bahwa memakai jilbab itu wajib bagi anak perempuan dan ia ingin memberikan jilbab dan baju kepada Putri. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

Insya Allah besok aku ke sini lagi dengan membawa se-pelastik jilbab dan baju buat Putri . Oke, Shinta beranjak dari tempat duduknya, kayaknya aku harus kembali lagi ke kelas, salam buat Ibu yaa Putri (Hawa, 2007, p. 57).

4. Kasih sayang anak terhadap ibunya

Putri sangat sayang kepada Ibunya, dia menangis lantaran ibunya sakit akan tetapi tetap ingin bekerja serta tidak mau berobat, ia takut ibunya mengalami hal yang sama dengan ayahnya. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut ini:

Bu..., Putri mulai terisak, Bu, tolong! Ibu pulang... istirahatlah atau periksa ke dokter! Putri nggak mau Ibu kayak Ayah..., tolong Buu! Putri tidak kuasa membendung air matanya, ia memohon agar Ibu pulang saja (Hawa, 2007, p. 62).

5. Simpati

Simpati di sini merupakan perhatian orang-orang atau teman-teman Putri di sekolah terhadap mereka (Putri dan keluarganya). Yang terdapat dalam dua kutipan di bawah ini:

Kita jenguk yuk! Aku tahu alamat rumahnya, tidak terlalu jauh dari sekolahan (Hawa, 2007, p. 73).

Assalamualaikum ibu? Maaf kami baru tahu ibu sakit, tadi siang di mushola kami nggak sengaja mendengar doa Putri (Hawa, 2007, p. 75).

6. Hubungan kekeluargaan antara orang tua dan anak

Di sini Putri merasa terharu bahwa Ibunya sayang kepadanya ia

baru mengetahui hal tersebut, sehingga membuat Putri merasa senang dan bahagia akan hal itu. Putri merasa doa-doanya terkabul. Pernyataan ini terdapat pada dua kutipan dibawah ini:

Putri tidak tahan lagi mendengar doa ibu yang baru sekali ia dengar itu. Putri langsung menghambur ke dalam pelukan ibu, masih dengan memakai mukenanya yang basah bersimbah air mata (Hawa, 2007, p. 82).

Rasanya Putri tidak mungkin bisa melupakan hari itu, hari awal mula ia merasakan kehangatan dan kasih sayang keluarga, saat ia bisa melihat ibu tersenyum padanya sepanjang hari, dan Putri tahu jelas bahwa Ibu menyayanginya, tidak ada lagi keraguan (Hawa, 2007, p. 86).

c. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

1. Sabar dalam menghadapi masalah

Ibu selalu sabar dalam menyikapi permintaan Putri, yaitu mendoakan Putri atau mengucapkan selamat pada ulang tahunnya. Hal ini terdapat pada kutipan sebagai berikut:

“Put, ibu kan selalu mendoakan Putri setiap harinya, tidak perlu menunggu sampai Putri ulang tahun (Hawa, 2007, p. 8).

Setiap malam Ibu hanya bisa berdoa sambil mengelus-elus rambut halus

Putri, tanpa Putri mengetahuinya. Ibu mendoakan Putri sambil berlinangan air mata penuh harapan (Hawa, 2007, p. 69).

2. Bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat dan berdoa.

Putri selalu melaksanakan shalat dan berdoa walaupun umurnya masih sepuluh tahun dan masih banyak teman-temannya yang belum melaksanakan shalat tapi putri tidak pernah mau ketinggalan shalat dan ia selalu berdoa meminta sesuatu kepada Allah tak terkecuali juga ibunya.

a. Salat, yang terdapat pada beberapa kutipan di bawah ini:

Putri dapat dengan leluasa menyegarkan dirinya dengan berwudhu. Kemudian memilih mukenah milik SMP yang bebas dipergunakan di dalam mushola itu (Hawa, 2007, p. 37).

Meskipun banyak teman sebayanya yang masih belum shalat karena menganggap diri mereka masih anak-anak yang belum diwajibkan shalat, tetapi putri selalu tidak ingin kelupaan shalat (Hawa, 2007, p. 37).

Putri berdiri tegak sambil menaruh kedua tangannya di atas dada, pandangan tertuju ke sejadah di mana ia akan sujud, pikirannya melayang membayangkan bahwa ia sedang berhadapan dengan raja (Hawa, 2007, p. 37).

Kedua ibu-anak itu pun sama-sama berwudhu, kemudian menuju kamar Putri untuk shalat tahajud bersama (Hawa, 2007, p. 81).

b. Berdoa, yang terdapat pada beberapa kutipan di bawah ini:

Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orangtuaku. Kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka mengasihiku di kala masih kecil (Hawa, 2007, p. 39).

Ya Allah... Putri sayang Ibu, Putri juga ingin disayang ibu, setidaknya saat ulang tahun Putri nanti Ibu mengatakan kalau Ibu sayang Putri ya Allah, Putri akan gembira sekali mendengarnya (Hawa, 2007, p. 40).

Yaa Allah... dua hari lagi Putri ulang tahun yang kesepuluh, tapi Ibu Putri malah sakit. Putri tidak ingin kado apa-apa lagi yaa Allah (Hawa, 2007, p. 71)

Ya, Allah... Engkau Maha Mengetahui dan Maha Mendengar, hari ini Putri telah berusia sepuluh tahun, jadikanlah Putri gadis yang shalehah selalu menyayangi kedua orangtua dan adiknya, selalu taat pada-Mu dan disayangi teman-teman sekitarnya (Hawa, 2007, p. 82).

3. Bersyukur akan nikmat Allah

Ibu dan Putri selalu bersyukur akan nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, ibu bersyukur dengan diberikan-Nya

anak yang sholeh dan sholehah, sementara Putri bersyukur atas apa yang didapatkannya. Untuk lebih jelas terdapat pada beberapa kutipan di bawah ini:

Bu... jilbab yang warnanya ungu tidak ada, hanya ada warna putih, hitam dan coklat. Tapi Putri senang sekali, Alhamdulillah (Hawa, 2007, p. 59).

Sejujurnya, batin ibu sangat bersyukur memiliki anak yang sholehah dan sholeh seperti Putri dan Rio, belum sekalipun Ibu mendengar keluhan dari bibir Putri (Hawa, 2007, p. 67).

Alhamdulillah... ternyata putri sudah lebih tua kini, berarti dia harus lebih bisa bersikap dewasa (Hawa, 2007, p. 78).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam novel yang berjudul *Kado Untuk Putri Ungu* karya Syamsa Hawa ini, terdapat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan. Dalam novel ini digambarkan kehidupan keluarga kecil yang sederhana, tapi saling menguatkan dan menyayangi satu sama lain, sehingga sangat tampak nilai-nilai moral dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut, yaitu: Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia, dan Nilai-nilai

moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan khususnya kepada pembaca bahwa kehidupan itu sangat bervariasi antara orang yang satu dengan yang lainnya tentu memiliki sifat yang berbeda-beda, oleh sebab itu interaksi dengan sesama sangat dibutuhkan tak terkecuali dengan menerapkan nilai-nilai moral. Karena hal itu berperan penting untuk kelangsungan hidup yang teratur dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darik, A. (2015) "Manfaat Karya Sastra dan Sastra Sebagai Pengalaman" <http://amanahru.blogspot.co.id/2015/08/manfaat-karya-sastra-dan-sastra-sebagai.html> (diakses 17 Februari 2018).
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Hawa, S. (2007). *Kado untuk putri ungu*. Jakarta: PT Cakrawala Surya Prima.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, Atar. (2012). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teeuw, A. (2013). *Sastra dan ilmu sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.